

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit di Ruang Rawat Inap RSU Cut Meutia Langsa

Muhammad Khairurrozi^{1*}, Hanafi Nasution¹, Nurahmani¹

¹ STIKES Bustanul Ulum Langsa

Email: muhammad.khairurrozi@gmail.com ^{1*}

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 14 April 2024

Revised : 14 Mei 2024

Accepted : 17 Mei 2024

Keywords: Knowledge,
Attitude, Patient Safety

Kata Kunci: Pengetahuan,
sikap, Patient Safety

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The knowledge is the result of knowing and this happens after people make sense to particular object. While the attitude is a reaction to the response of someone who is still closed to something stimulus of object. So here the attitude of a nurse to support or not support about the application of patient safety in the hospital. The purpose of this study determine the relationship of knowledge and attitude of nurses with the application of patient safety. This research method using analytical research design with cross sectional approach. Sampling technique using total population amounted to 25 nurses residing in hospital room of RSU PMC. The test of relationship between the independent variabel of knowledge and the attitude of the nurse with the dependent variabel of patient safety application is done by chi-square test. The results of this study showed that there is no relationship between nurse knowledge by applying patient safety ($p = 0,173$). And there is no relationship between nurse attitude by applying patient safety ($p = 0,697$). Suggestion in this research that there is Conduct actions in implementing patient safety for example by performing 9 solutions of patient safety implementation so that the performance of nurses can be improved and do coordination related to patient safety.

ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Jadi disini bagaimana sikap seorang perawat mendukung atau tidak mendukung tentang penerapan *patient safety* di rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *patient safety*. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi berjumlah 25 perawat yang berada di ruang rawat inap RSU PMC. Uji hubungan antara variabel bebas pengetahuan dan sikap perawat dengan variabel terikat penerapan *patient safety* dilakukan dengan Uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* ($p=0,0173$) dan tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan *patient safety* ($p=0,697$). Saran dalam penelitian ini yaitu Melakukan tindakan-tindakan dalam melaksanakan keselamatan pasien misalnya dengan melakukan 9 solusi penerapan keselamatan pasien sehingga kinerja perawat dapat ditingkatkan dan melakukan koordinasi yang berkaitan dengan keselamatan pasien.

1. LATAR BELAKANG

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Jadi disini bagaimana sikap seorang perawat mendukung atau tidak mendukung tentang penerapan *patient safety* di rumah sakit.

Di Indonesia menurut Kemenkes (2015) terdapat Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 197 kasus, Kejadian Tak Diharapkan (KTD) 330 kasus dan Kejadian Tidak Cedera (KTC) 205 kasus, sedangkan dari kejadian insiden tersebut yang mengakibatkan kematian sebanyak 29 kasus, cedera berat 9 kasus, cedera sedang 104 kasus, cedera 2 ringan 132 kasus dan tidak cedera 458 kasus. Seharusnya angka kejadian ini dapat ditekan sehingga tidak merugikan pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angelita Lambogia, keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa, pasien dengan resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%. Dikumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit diberbagai Negara, ditemukan KTD dengan rentang 3,2 – 16,6 %. Data Patient Safety tentang Kejadian Nyaris Cedera (KNC) dan Kejadian Tak Diharapkan (KTD) di Indonesia masih jarang, namun di pihak lain terjadi peningkatan tuduhan “Mal praktek” yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insiden pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh tenaga Kesehatan terutama perawat. Sehingga penting bagi kami melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *patient safety*.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan penghindaran, pencegahan, dan perbaikan dari kejadian yang tidak diharapkan atau mengatasi cedera-cedera dari proses pelayanan kesehatan. Program keselamatan pasien adalah suatu usaha untuk menurunkan angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat di rumah sakit sehingga sangat merugikan baik pasien itu sendiri maupun pihak rumah sakit. KTD bisa disebabkan oleh berbagai faktor antara lain beban kerja tenaga kesehatan yang tinggi, alur komunikasi yang kurang tepat, penggunaan sarana kurang tepat dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa yang berjumlah 25 orang yang

diantaranya D3 berjumlah 23 orang, S1 berjumlah 1 orang dan Ners berjumlah 1 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan, sedangkan variabel *dependen* yaitu penerapan *patient safety*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang dilakukan untuk menyajikan dan mendeskripsikan karakteristik data setiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu variasi dari rumus analisis statistik *Chi-Square Test* dengan CI = 95 % dan $\alpha = 0,05$. Adapun keputusan dalam hipotesis ini jika $P\text{-value} < 0,05$: H_a diterima, H_o ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan dependen dan jika $P\text{-Value} > 0,05$: H_a ditolak, H_o diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel *independen* dengan *dependen*.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Variabel Umur

Dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian didapatkan data umur responden pada tenaga kesehatan minimal 23 tahun maksimal 37 tahun.

Variabel Tingkat Pendidikan

Dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan yang berpendidikan (D3) sebanyak 23 responden (92%), (S.Kep) sebanyak 1 responden (4%), dan (S.Kep.Ns) sebanyak 1 responden (4%).

Variabel Lamanya Kerja

Dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan yang bekerja (< 1 tahun) sebanyak 2 responden (8%), (1-5 tahun) sebanyak 19 responden (76%), (6-10 tahun) sebanyak 3 responden (12%), dan (1115 tahun) sebanyak 1 responden (4%).

Variabel Pengetahuan

Dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan Baik tentang penerapan *patient safety* sebanyak 2 responden (8%), Cukup sebanyak 16 responden (64%), sedangkan Kurang sebanyak 7 responden (12%).

Variabel Sikap

Dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan yang memiliki sikap mendukung terhadap penerapan *patient safety* sebanyak 15 responden (60%), sedangkan tidak mendukung sebanyak 10 responden (40%).

Variabel Patient Safety

Dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan yang mendukung *patient safety* sebanyak 11 responden (44%), sedangkan tidak mendukung sebanyak 14 responden (56%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penerapan *Patient Safety*

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Cut Meutia Langsa tahun 2024

Pengetahuan	Penerapan <i>Patient Safety</i>						PValue
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100	0,173
Cukup	9	56,2	7	43,8	16	100	
Baik	1	50	1	50	2	100	
Jumlah	11	44	14	56	25	100	

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Cut Meutia Langsa tahun 2024

Sikap	Penerapan <i>Patient Safety</i>						PValue
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
Tidak Mendukung	6	40	9	60	15	100	0,697
Mendukung	5	50	5	50	10	100	
Jumlah	11	44	14	56	25	100	

Hubungan antara Pengetahuan dengan penerapan *Patient Safety*

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penelitian Rogers (1974) tentang pengetahuan dan sikap dalam buku Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (Notoatmodjo, 2007).

Hasil analisis hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,173 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa tahun 2024, hal ini dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan

tenaga kesehatan di ruang rawat inap cukup baik dengan 56,2% berpengetahuan cukup, dan 14,3% berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian selleya dkk (2013) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* perawat diperoleh *p-value* 0,014, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kandage

Hal ini sejalan dalam buku Notoatmojo (2007) yang menyatakan bahwa Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka sifat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety*, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik dalam melaksanakan penerapan keselamatan pasien (*patient safety*), dengan demikian disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang *patient safety* namun dengan variabel yang berbeda yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

Hubungan antara Sikap dengan penerapan Patient Safety

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Mendefinisikan bahwa sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya (Notoatmodjo, 2010)

Hasil analisis hubungan sikap tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,697 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap rumah sakit umum Cut Meutia Langsa tahun 2024, hal ini dapat disimpulkan bahwa gambaran sikap tenaga kesehatan di ruang rawat inap dengan sikap mendukung 50%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan sikap dengan penerapan *patient safety*, hal ini dikarenakan suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas.

5. PENUTUP / KESIMPULAN

Pengetahuan tenaga kesehatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa tahun 2024 diketahui sebagian besar berpengetahuan cukup tentang penerapan *patient safety*. Sikap tenaga kesehatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa tahun 2024 diketahui bahwa sebagian besar memiliki sikap mendukung terhadap penerapan *patient safety*. Berdasarkan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa tahun 2024 diketahui bahwa sebagian besarnya menerapkan. Tidak ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa tahun 2024. Tidak ada hubungan sikap tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelita L. 2013. *hubungan antara sikap dan pengetahuan perawat dengan patient safety di ruang rawat inap RS Liun Kendage*. Dari <http://ejournal.unstrat.ac.id> (diakses pada tanggal 7 April 2024 jam 09.00 WIB)
- Ari S. 2014. *Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien diinstalasi perawatan intensif RSUD DR.Moewardi*. Dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id> (diakses pada 8 april 2024 jam 09.00
- Cecep T. 2013. *Manajemen pelayanan keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat Alimul Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor1087/MENKED/SK/VIII/2010 *tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dirumah Sakit*
- Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 *tentang Keselamatan Pasien*
- Permenkes No.147 Tahun 2010. *Tentang Rumah Sakit*
- PP No. 50 tahun 2012. *Tentang Sistem Manejemen Keselamatan Kesehatan Kerja*
- Profil Rumah Sakit Umum Cut Meutia Langsa tahun 2024